

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum merdeka dalam meningkatkan pemahaman agama siswa di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep perencanaan integrasi kurikulum dilakukan secara sistematis dengan menyelaraskan visi, misi, dan motto sekolah, serta lima prinsip dasar Pondok Pesantren Tebuireng (Ikhlas, Jujur, Kerja Keras, Tanggung Jawab, dan Toleransi). Strategi utamanya adalah pembagian alokasi waktu yang logis untuk kurikulum nasional (Merdeka) dilaksanakan pada pagi hari pukul 07.00-13.00, sedangkan kurikulum pesantren dilaksanakan pada sore hari pukul 13.30-17.00. perencanaan ini juga melibatkan sinkronisasi materi melalui muatan lokal (Mulok) keagamaan dan integrasi nilai-nilai pesantren ke dalam Proyek Kokurikuler.
2. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum di lapangan menggabungkan metode pembelajaran modern dan tradisional. Mata pelajaran umum menggunakan pendekatan interaktif seperti *Project Based Learning* (PjBL), *Jigsaw*, dan *games*. Sementara kurikulum pesantren menggunakan metode tradisional khas pesantren seperti *Sorogan* dan *Bandongan*. Selain itu, terdapat pembiasaan ibadah harian seperti shalat dhuha berjamaah dan khatmil Qur'an.

3. Evaluasi integrasi kurikulum, evaluasi dilakukan secara berlapis menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi rutin dilakukan mingguan oleh Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) dan berkala (4-6 bulan sekali) bersama unit Aswaja Center. Hasil akhir diukur melalui raport ganda, ada raport kurikulum nasional dan raportan kurikulum pesantren serta sistem Tamtaman untuk mengukur kedisiplinan dan capaian hafalan siswa.
4. Implikasi integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum merdeka dalam meningkatkan pemahaman agama siswa, integrasi ini berdampak signifikan pada peningkatan pemahaman agama siswa yang mencakup aspek kognitif dan aspek konatif. Lulusan SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng juga memiliki daya saing tinggi, dibuktikan dengan banyaknya alumni yang diterima di perguruan tinggi melalui jalur prestasi maupun umum.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam upaya optimalisasi integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum merdeka:

### **1. Kepada Pihak Lembaga**

Kepada pihak lembaga diharapkan dapat terus mengembangkan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap program integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum merdeka, sehingga

pelaksanaannya semakin efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik.

## 2. Kepada Guru SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng

Kepada para guru di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng diharapkan dapat terus meningkatkan serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

## 3. Kepada Para Peserta Didik

Kepada para peserta didik/santri diharapkan dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti program integrasi kurikulum ini, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan serta mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan kajian mengenai integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum merdeka dalam upaya meningkatkan pemahaman agama siswa, serta melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas.